

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Menurut Tandelilin (2017: 25) pasar modal dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun seperti saham dan obligasi, sedangkan tempat dimana terjadinya jual-beli sekuritas disebut dengan bursa efek. Kemajuan pasar modal juga ditentukan oleh kualitas dan efisiensi bursa efeknya.

Master Plan Pasar Modal Indonesia 2005-2007 yang disusun Bapepam merencanakan untuk melakukan penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 2008. Melalui penggabungan ini dan implementasi dari program-program yang terarah, maka diharapkan terdapat pengembangan pasar yang lebih terfokus dan terpadu, efisien dalam pengembangan dan pemasaran produk, penghematan biaya pengembangan teknologi informasi, serta perbaikan infrastruktur perdagangan. Sebelum tahun 2007, ada dua bursa efek di Indonesia yang memperoleh izin usaha perdagangan sekuritas dari Bapepam, yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) atau *Jakarta Stock Exchange (JSX)*, dan Bursa Efek Surabaya (BES) atau *Surabaya Stock Exchange (JSX)*. Pada tanggal 30 November 2007, BEJ dan BES digabung dan berganti nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) (Tandelilin, 2017: 93).

Intensitas setiap transaksi di pasar modal berbeda-beda. Beberapa sekuritas memiliki frekuensi perdagangan yang tinggi dan dapat diperdagangkan secara aktif, tetapi sekuritas lainnya memiliki frekuensi perdagangan yang relatif rendah dan seringkali bersifat pasif. Akibatnya, perkembangan dan tingkat likuiditas IHSG tidak dapat mencerminkan situasi bursa yang sebenarnya. Di Indonesia persoalan tersebut dipecahkan dengan menggunakan *indeks* LQ45. Objek pada penelitian ini yaitu perusahaan yang tergabung dalam *Indeks* LQ45. *Indeks* LQ45 ini diperkenalkan pertama kali pada 24 Februari 1997 (Tandelilin, 2017: 95).

Tanggal dasar penghitungan adalah 13 Juli 1994, dan nilai dasarnya yaitu 100. *Indeks* LQ45 terdiri dari 45 saham perusahaan tercatat di BEI dengan likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar serta lolos seleksi menurut beberapa kriteria pilihan yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Proses seleksi dimulai dengan memilih 60 saham biasa dengan rata-rata tertinggi nilai transaksi di pasar reguler selama 12 bulan terakhir.
2. Dari 60 saham, selanjutnya 45 saham dipilih berdasarkan nilai transaksi, pasar kapitalisasi, nomor hari perdagangan, dan frekuensi transaksi di pasar reguler selama jangka waktu 12 bulan terakhir.
3. Saham harus masuk dalam perhitungan *indeks* komposit (IHSG).
4. Saham harus sudah tercatat di BEI minimal 3 bulan.
5. Saham harus memiliki kondisi keuangan yang baik, prospek pertumbuhan, frekuensi perdagangan tinggi dan transaksi di pasar reguler.

Setiap enam bulan, BEI akan melakukan evaluasi terhadap pergerakan saham yang tercatat. Jika suatu saham berada dalam *indeks* tidak memenuhi kriteria yang ditentukan, maka stok akan diganti pada siklus pemilihan saham berikutnya. Pergantian saham dilakukan setiap enam bulan sekali, efektif pada awal Februari dan Agustus, periode pemberitahuan minimal 3 hari kerja sebelum tanggal efektif (LQ45 Index Methodology, 2019). Berikut ini merupakan perusahaan-perusahaan yang listing di LQ45 pada periode Agustus 2020 – Januari 2021 yang peneliti jadikan sebagai objek penelitian.

Tabel 1. 1 Daftar saham perusahaan kelompok LQ45 periode Agustus 2020 - Januari 2021

No.	Kode	Nama Saham
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
5	ASII	Astra International Tbk.
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.

(Bersambung)

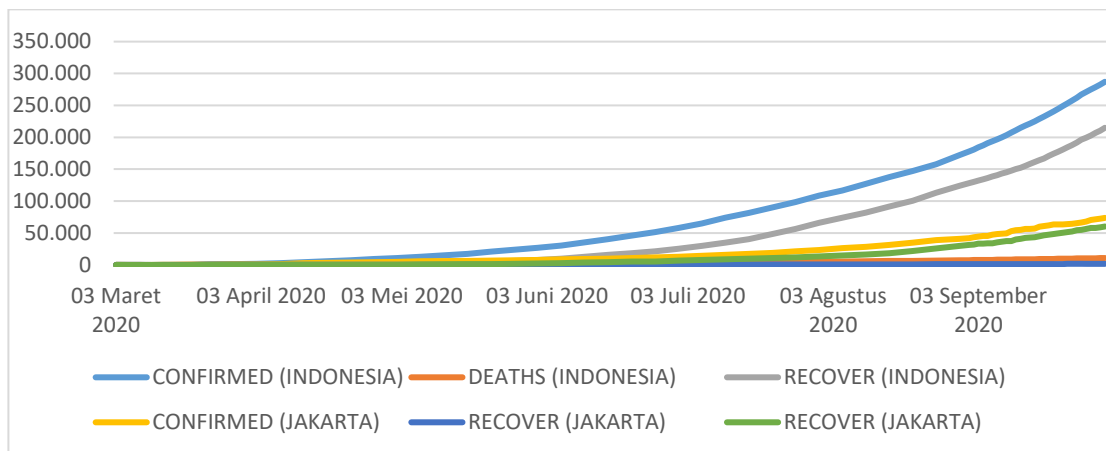
Sambungan Tabel 1.1

7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
12	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
14	CTRA	Ciputra Development Tbk.
15	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
16	EXCL	XL Axiata Tbk.
17	GGRM	Gudang Garam Tbk.
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
20	INCO	Vale Indonesia Tbk.
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
22	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
23	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
24	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
25	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
26	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
27	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
28	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
29	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
30	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
31	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
32	PTBA	Bukit Asam Tbk.
33	PTPP	PP (Persero) Tbk.
34	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
35	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
36	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
37	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
38	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
39	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
40	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
41	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
42	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
43	UNTR	United Tractors Tbk.
44	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
45	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber: data yang telah diolah (2021)

1.2. Latar Belakang Penelitian

Wabah COVID-19 yang telah menyebar di seluruh Indonesia menyebabkan banyak aktivitas ekonomi menjadi terhambat. Di wilayah DKI Jakarta sebanyak 1.026 kasus positif per 9 September 2020 dan dikonfirmasi secara total di Indonesia yaitu 49.837 kasus. Dari jumlah tersebut, total 37.245 orang dinyatakan telah sembuh dengan tingkat kesembuhan 74,7%, dan total 1.347 orang meninggal dunia dengan tingkat kematian 2,7%, sedangkan tingkat kematian Indonesia sebesar 4,1%. Angka positif mingguan atau persentase kasus positif di Jakarta adalah 12,2%, sedangkan jumlah kasus positif 7,0%. WHO menetapkan standar persentase kasus positif tidak lebih dari 5% (corona.jakarta.go.id, 2020).



Gambar 1. 1 Data Pertumbuhan COVID-19

Sumber: corona.jakarta.go.id (Data Pemantauan COVID-19 DKI Jakarta, 2020)

Pertumbuhan COVID-19 yang terjadi di wilayah DKI Jakarta pada awal September mengalami kenaikan di atas 1000 kasus, hal tersebut membuat Pemprov DKI Jakarta pada 9 September 2020 membuat pengumuman pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) kembali setelah sebelumnya dilakukan PSBB transisi Fase I. Pemberlakuan PSBB yang dilaksanakan pada 14 September 2020 berdasarkan Peraturan Gubernur (Pergub) Nomor 88 Tahun 2020 yang

merupakan perubahan atas peraturan gubernur nomor 33 tahun 2020 tentang pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam penanganan *corona virus disease* 2019 (COVID-19) di provinsi daerah khusus ibukota Jakarta yang ditetapkan pada 13 September 2020 (Peraturan Gubernur Nomor 88 Tahun 2020).

Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan memberikan penjelasan yang menjadi pertimbangan pihaknya menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan darurat tersebut diambil berdasarkan tiga poin pertimbangan, yaitu angka kematian di Jakarta yang terus meningkat, ketersediaan tempat tidur isolasi di rumah sakit untuk pasien COVID-19 dengan gejala sedang. Ada 4.053 tempat tidur isolasi di 63 rumah sakit rujukan dan sudah terpakai sebanyak 77 persen, berdasarkan kalkulasi Pemprov DKI Jakarta apabila tidak ada pembatasan secara ketat dan kondisi tersebut terus berlangsung, maka seluruh tempat tidur isolasi akan terisi penuh pada 17 September 2020. Lalu ketersediaan ruang ICU untuk merawat pasien COVID-19 dengan gejala berat, DKI Jakarta memiliki 528 tempat tidur ICU yang sudah terpakai 83 persen, jika tren naik maka 15 September 2020 kapasitas tempat tidur ICU akan penuh (Silaban, 2020).

Akibat hal tersebut, satu hari setelah mengumumkan penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), pada tanggal 10 september 2020, *indeks* harga saham gabungan (IHSG) turun 5% ke level 4.891.88 atau turun 257,59 poin sehingga diberlakukannya *trading halt* selamat 30 menit pada perdagangan sesi pertama, dan ditutup di level 4.891,46. Sedangkan nilai kapitalisasi tercatat turun hingga Rp 297,26 triliun dari nilai kapitalisasi Rp 5.978,17 triliun pada Rabu 9 september 2020 menjadi Rp 5.680,91 (Putri, 2020).



Gambar 1. 2 Grafik Pergerakan IHSG

Sumber: www.finance.yahoo.com (2021)

Berdasarkan Gambar 1.2 IHSG mengalami penurunan pada 10 September 2020, diakibatkan oleh sehari setelah pengumuman Gubernur DKI Jakarta yang akan memberlakukan PSBB di Jakarta pada 14 September 2020. Pada hari tersebut harga saham ditutup pada 4.891,46, namun pada jumat 11 September 2020 IHSG mengalami kenaikan di level 5.016,712. Pekan awal pemberlakuan PSBB pada senin 14 September 2020, harga saham naik di level 5.161,83. Selanjutnya pada 15 September 2020 terjadi penurunan ke posisi 5.100, kebijakan pemberlakuan kembali PSBB dinilai sebagai kejutan negatif, investor harus berhati-hati karena sentimen PSBB ini tidak baik untuk pasar (Pratomo, 2020).

Pengumuman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Jakarta tidak hanya mempengaruhi harga saham, namun pada aktivitas perdagangan di bursa efek, pada periode t+1 (10 September 2020) terjadi penurunan volume perdagangan menjadi 82,38M dibandingkan dengan volume perdagangan sehari sebelumnya yaitu tanggal 9 September 2020 sebesar 101,22M yang merupakan hari pengumuman pemberlakuan PSBB di Jakarta. Namun, mengalami kenaikan volume perdagangan

pada periode t+2 (12 September 2020) sebesar 125,81M lalu berlanjut sampai t+3 (13 September 2020) sebesar 109,87M. Pada hari pemberlakuan PSBB di Jakarta mengalami penurunan volume perdagangan di periode t+4 (14 September 2020) sebesar 113,65M, t+5 (15 September 2020) 88,75M (Yahoo Finance, 2020).

Penerapan kembali Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) jilid II di Jakarta dapat mempengaruhi investor yang akan melakukan jual beli di pasar modal, sehingga menimbulkan perilaku investor dalam pembelian saham di pasar modal dan menyebabkan reaksi pasar. Pada isi informasi pengujian, hanya menguji reaksi pasar bukan kecepatan reaksi. Namun jika pengujian melibatkan kecepatan pasar terhadap penyerapan informasi yang di publikasikan, maka pengujian tersebut merupakan bentuk semi-kuat dari efisiensi pasar secara informasi. Jika investor bereaksi cepat untuk menyerap *abnormal return* dan bergeser ke harga ekuilibrium baru, pasar bisa dikatakan berbentuk semi-kuat. Jika investor menyerap *abnormal return* dengan lambat, maka pasar dikatakan tidak efisien bentuk setengah kuat secara informasi (Hartono, J., 2016: 625).

Pada pengujian peristiwa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) jilid II di Jakarta menggunakan studi peristiwa (*event study*) untuk mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa dan informasi tentang peristiwa tersebut yang dirilis dalam bentuk pengumuman. *Event study* dapat digunakan untuk menguji konten informasi dari data pengumuman dan juga dapat digunakan untuk menguji efisiensi pasar semi-kuat. Pengujian kandungan informasi yang dimaksud untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman. Jika pengumuman mengandung informasi (*information content*), maka diharapkan pasar akan terjadi reaksi pada waktu pengumuman tersebut dan diterima oleh pasar (Hartono, J., 2016: 623).

Setelah dilakukan pengujian kandungan informasi, maka selanjutnya untuk reaksi pasar ditentukan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan. Dapat menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga atau menggunakan *abnormal return* untuk mengukur respons pasar. Jika menggunakan *abnormal return* maka dapat dikatakan bahwa suatu pengumuman yang mempunyai

kandungan informasi akan memberikan *abnormal return* kepada pasar. Sebaliknya apabila tidak mengandung informasi, maka tidak akan memberikan *abnormal return* kepada pasar (Hartono, J., 2016: 624). Pada penelitian ini menggunakan variabel *abnormal return* untuk melihat apakah terdapat pengembalian *abnormal* yang diterima oleh pasar pada saat pengumuman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) jilid II di Jakarta.

Untuk menguji apakah suatu informasi dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan harga yang ada di pasar modal, tidak hanya dengan melihat adanya *abnormal return* yang terjadi namun bisa dilihat dari aktivitas volume perdagangan saham atau biasa disebut *trading volume activity* (TVA). *Trading volume activity* merupakan penjualan dari setiap transaksi yang terjadi di bursa saham pada saat waktu dan saham tertentu, dan merupakan salah satu faktor yang juga memberikan pengaruh terhadap pergerakan harga saham (Alhakim et al., 2017).

Terdapat berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi harga sekuritas di pasar modal antara lain faktor ekonomi dan faktor non-ekonomi (Hengky et al., 2014). Faktor ekonomi meliputi tingkat inflasi, pembagian deviden, tingkat suku bunga deposito, sedangkan faktor non-ekonomi meliputi keamanan negara dan peristiwa politik. Sedangkan pengumuman-pengumuman yang dapat mempengaruhi harga sekuritas diantaranya pengumuman yang berkaitan dengan pemerintah (*Government-Related Announcements*) contohnya seperti dampak dari peraturan baru, investigasi-investigasi terhadap kegiatan perusahaan, keputusan dari regulator, dan lain-lain (Hartono, J., 2016: 586). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maharani dan Yunita (2018) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman paket kebijakan ekonomi jilid 1, 5, 7 dan 13 namun terjadi perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman paket kebijakan ekonomi jilid 11. Pada *trading volume activity* tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman paket kebijakan ekonomi jilid 1, 5, 7, 11 dan 13.

Penelitian oleh Subrata dan Werastuti (2020) mengenai reaksi pasar pada penetapan status darurat global ke level tertinggi terkait Virus Corona oleh WHO, hasil penelitian tersebut terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan pada *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah penetapan status darurat global ke level tertinggi terkait virus corona oleh WHO. Hal ini dibuktikan dari hasil uji *paired sample t-test* dan uji *wilcoxon signed ranks* dengan terdapatnya hasil yang signifikan.

Selanjutnya penelitian dari Alam et al., (2020) mengenai *Stock Market Response during COVID-19 Lockdown Period in India*, menunjukkan bahwa pasar bereaksi positif dengan hasil *average abnormal return* yang signifikan. *Return* selama periode *lockdown* dan investor mengantisipasi *lockdown* dengan bereaksi positif, sedangkan di periode *pra-lockdown* investor mengalami kepanikan dan hal tersebut tercermin dari AAR negatif. Studi ini menemukan bukti AR positif di sekitar *lockdown* pada saat periode tersebut, yang menegaskan bahwa *lockdown* memiliki dampak positif pada kinerja pasar saham di India.

Berdasarkan hasil penjelasan tersebut maka peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui “**Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Jilid II di Jakarta tahun 2020 (Event Study Pada Saham Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Periode Agustus 2020 – Januari 2021)**”.

1.3. Perumusan Masalah

Pemberlakuan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta memberikan dampak bagi perekonomian Indonesia. Kegiatan ekonomi yang berlangsung setelah pemberlakuan PSBB di Jakarta harus dibatasi untuk mengurangi bertambahnya kasus COVID-19, hal tersebut memberikan reaksi terhadap pasar modal dengan terjadinya tren negatif di pasar modal setelah mengumumkan akan diberlakukan kembali PSBB. Menggunakan *Abnormal return*

dan *Trading volume activity* untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh dari Pengumuman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) jilid II di Jakarta tahun 2020 pada saham perusahaan yang terdaftar di *Indeks LQ45*.

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) jilid II di Jakarta tahun 2020 pada saham perusahaan yang terdaftar di *indeks LQ45* periode Agustus 2020 – Januari 2021?
2. Apakah terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) jilid II di Jakarta tahun 2020 pada saham perusahaan yang terdaftar di *indeks LQ45* periode Agustus 2020 – Januari 2021?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) jilid II di Jakarta pada saham perusahaan yang terdaftar di *indeks LQ45* periode Agustus 2020 – Januari 2021.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) jilid II di Jakarta pada saham perusahaan yang terdaftar di *indeks LQ45* periode Agustus 2020 – Januari 2021.

1.5. Manfaat penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1.5.1. Aspek Teoritis

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan informasi berupa analisis mengenai reaksi pasar modal terhadap pengumuman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) jilid II di Jakarta serta menambah wawasan mengenai pasar modal. Lalu diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, khususnya yang ingin melakukan penelitian di bidang keuangan. Selain itu penelitian ini dapat menjadi acuan atau inspirasi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik atau metode yang sama.

1.5.2. Aspek Praktis

Bagi perusahaan yang terdaftar di BEI, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui pengaruh yang terjadi akibat dari pengumuman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) jilid II di Jakarta pada Bursa Efek Indonesia. Bagi pemerintah penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap pasar modal yang saat ini sedang mengalami fluktuatif efek dari pandemi COVID-19. Bagi masyarakat penelitian ini dapat memberikan pengetahuan akan pentingnya dalam memperhatikan perkembangan informasi di pasar modal.

1.6. Sistematika Penelitian Tugas Akhir

Pada penelitian tugas akhir terdiri atas lima bab. Kelima bab tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab I merupakan penjelasan secara umum, ringkas, dan padat. Isi bab ini meliputi: gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian tugas akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II berisi teori dari umum sampai ke khusus, disertai dengan penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab III menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: jenis penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel, pengumpulan data, serta teknik analisis data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.